

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTU MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL EVALUASI BELAJAR IPA RANAH KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS VI**

Nindya Arianulva Saksitasari<sup>1</sup>, Ninik Endrawati<sup>2</sup>, Yudi Hartono<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>PPG Pra Jabatan, Universitas PGRI Madiun Jl. Setia Budi No. 85, 63118

<sup>2</sup>SDN 03 Klegen Kota Madiun, Jl. Imam Bonjol Gg Jati Putra, 63117

[1arianulvanindya@gmail.com](mailto:1arianulvanindya@gmail.com), [2ninikendrawati02@guru.sd.belajar.id](mailto:2ninikendrawati02@guru.sd.belajar.id),

[3yudihartono@unipma.ac.id](mailto:3yudihartono@unipma.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The low evaluation results of science learning in the cognitive domain among the students of class VI A at SDN 03 Klegen were attributed to the lack of attractiveness in the learning process, leading to insufficient motivation among the students to engage in the learning activities. The instructional model used was deemed to be lacking in innovation and interactivity. This research was not conducted without purpose. The implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Diorama Media was the chosen solution to address this instructional issue. The research was carried out in two cycles, consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Classroom action research conducted on the students of class VI A at SDN 03 Klegen yielded significant results in improving the evaluation of science learning in the cognitive domain. It was evident in the pre-cycle stage that the average evaluation score of science learning in the cognitive domain was low, at 54.85, with a classical percentage of 29.63%, indicating the existence of problems in the learning process that needed to be addressed. However, with the implementation of the PBL model assisted by Diorama Media, a significant improvement was observed. In cycle 1, there was a substantial increase, with an average score of 77.78 and a classical learning completeness rate of 77.78%, placing it in the high category. Similarly, in cycle 2, a further improvement was noted, with an average score of 80.92 and a classical learning completeness rate of 88.89%, categorized as very high. Through the increased evaluation results of science learning in the cognitive domain, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Diorama Media was successfully carried out.*

*Keywords: Cognitive Learning Outcomes, PBL, Diorama*

### **ABSTRAK**

Hasil evaluasi belajar IPA yang rendah pada ranah kognitif peserta didik kelas VI A SDN 03 Klegen disebabkan oleh kurang menariknya proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan interaktif. Penelitian ini dilakukan bukan tanpa tujuan. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantu Media Diorama merupakan solusi yang dipilih peneliti untuk masalah pembelajaran ini. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan diantaranya : perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VI A SDN 03 Klegen memberikan hasil yang

signifikan terhadap peningkatan evaluasi belajar IPA pada ranah kognitif. Terbukti pada tahap pra siklus, terlihat bahwa nilai rata-rata evaluasi belajar IPA ranah kognitif berada pada kategori rendah yaitu 54,85 dengan persentase klasikalnya 29,63%, menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran yang perlu diselesaikan. Namun, dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan Media Diorama, terlihat peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus 1, terjadi peningkatan yang cukup besar, dengan memperoleh nilai rata-rata 77,78 dan ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 77,78% berada pada kategori tinggi. Begitu juga pada siklus 2 terjadi peningkatan lebih lanjut, dengan nilai rata-rata 80,92 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,89% berada pada kategori sangat tinggi. Melalui hasil peningkatan evaluasi belajar IPA ranah kognitif dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantu Media Diorama berhasil dilaksanakan.

Kata kunci: Hasil Belajar Kognitif, PBL, Diorama

### **A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran adalah sebuah usaha dan upaya yang dilakukan guru bersama peserta didik meliputi kegiatan misalnya mengamati, mengidentifikasi, berdiskusi, mengerjakan, mengolah informasi dan memecahkan permasalahan dengan tujuan dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi peserta didik dan terwujudnya perubahan ke arah yang lebih baik. Belajar sendiri merupakan adanya perbedaan baik tingkah atau laku dari yang sebelumnya belum memahami materi menjadi paham. Akan tetapi proses pembelajaran tidaklah selancar itu, peserta didik dihadapkan pada permasalahan-permasalahan seperti masih rendahnya daya tangkap peserta didik terhadap pemahaman pengetahuan dan mereka masih cenderung untuk

menghafal materi pelajaran bukan memahaminya, sedangkan materi pelajaran yang disampaikan guru disajikan dalam konteks yang abstrak dan diminta untuk menafsirkan sendiri tanpa disajikan konteks konkritnya. Permasalahan seperti ini sering terjadi pada bidang pengetahuan IPA. Dimana termasuk dalam salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penyampaiannya disajikan secara langsung menggunakan benda-benda konkrit yang melatih keterampilan peserta didik tentang menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di alam lengkap dengan cara penyelesaiannya. Tujuan dari mempelajari IPA adalah memahami konsep-konsep IPA, mempelajari diri sendiri, alam dan isinya.

Atep (2014) berpendapat, IPA adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mempelajari baik benda hidup dan mati yang ada di alam serta interaksi yang terjadi yang dikembangkan berdasarkan proses ilmiah oleh para ahli. Lalu menurut Ahmad Susanto (2017), terdapat 9 aspek dalam mengembangkan sikap ilmiah dalam pengetahuan IPA, diantaranya rasa ingin tahu, kekompakan, tanggungjawab, berpikir bebas, dan disiplin.

Piaget menyatakan anak yang berada pada tingkatan sekolah dasar (usia 7-11 tahun) mereka ada pada tahapan operasional konkrit dimana mereka menggunakan pola berpikir logika. Pada tahap operasional konkrit anak memiliki perkembangan kemampuan berpikir dengan melihat objek konkritnya atau secara nyata. Perkembangan intelektual peserta didik pada tahap ini terjadi pada proses sederhana yaitu melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan sebagainya. Oleh karena itu peserta didik membutuhkan media atau alat bantu dalam belajar yang bersifat nyata/ konkrit untuk membantu proses belajar dan berpikirnya serta mengungkapkan apa yang dipelajarinya.

Hasil evaluasi belajar ranah kognitif adalah salah satu pencapaian indikator yang berada pada ranah pengetahuan, meliputi kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menerjemahkan, membedakan, menyusun dan memberikan penilaian atau evaluasi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar beberapa diantaranya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajara. Al - Tabany (2017), menyatakan bahwa model pembelajaran harus sesuai dengan bahan ajar, indikator pembelajaran, dan tujuan. Namun pada kenyataan di sekolah (berdasarkan hasil pengamatan) menunjukkan bahwa hasil evaluasi belajar ranah kognitif pada bidang IPA kelas VI A SDN 03 Klegen materi proses terjadinya gerhana bulan masih tergolong rendah. Dibuktikan dari hasil evaluasi kognitif materi gerakan bulan dan gerhana bulan. Dari seluruh jumlah peserta didik sebanyak 70,37 % peserta didik belum mencapai KKM. KKM pelajaran IPA di SDN 03 Klegen kelas VI adalah 70. Setelah diidentifikasi dan dievaluasi, penyebabnya adalah pendidik belum sepenuhnya menggunakan alat peraga dan desain kegiatan pembelajaran yang memberikan

inovasi sehingga peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Menurut Mulyasa (2016), hasil evaluasi belajar dipengaruhi oleh tiga yaitu (a) materi, (b) lingkungan belajar, (c) keadaan peserta didik saat proses pembelajaran.

Peneliti melakukan diskusi dengan pendidik kelas VI A SDN 03 Klegen, dan mendapat solusi untuk menyelesaikan beberapa masalah pembelajaran tersebut yaitu diberikan stimulus atau tindakan agar kualitas proses pembelajaran meningkat dan dapat menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik untuk belajar, serta meningkatkan kreativitas pendidik dalam menginovasi pembelajaran. Salah satu stimulus atau tindakan yang diambil peneliti yaitu melakukan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dimodifikasi media Diorama, diharapkan bisa memberikan solusi dan memudahkan peserta didik memahami serta mempelajari materi IPA dengan lebih menarik dan menyenangkan. Dinyatakan oleh Ahmadi, dkk (2014) bahwa model pembelajaran merupakan pola untuk menyusun rancangan pembelajaran.

Menurut Apriyanto (2017), model pembelajaran berbasis

masalah (PBL) dapat menjadi solusi masalah pembelajaran dan melatih kemampuan menyelesaikan masalah yang dimilikinya dengan pengetahuan baru. Pada model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pendidik membimbing peserta didik mengidentifikasi suatu masalah dan menyelesaikannya, (Diani, dkk : 2017). Sedangkan menurut Juriah & Zulfiani (2019),

model pembelajaran berbasis masalah (PBL) termasuk pembelajaran kooperatif yang fokus pada aktivitas peserta didik, mendorong dan melatih kemampuan belajar dan kerjasama dalam diskusi kelompok dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan permasalahan di lapangan yang menunjukkan kurangnya hasil evaluasi belajar IPA ranah kognitif peserta didik kelas VI A SDN 03 Klegen pada materi gerakan bulan dan gerhana bulan, peneliti mengambil tindakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan tujuan peningkatan hasil evaluasi belajar IPA ranah kognitif kelas VI A SDN 03 Klegen Kota Madiun.

## B. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu :

### a. Perencanaan

Tahapan ini meliputi :

1. Pengamatan kegiatan pembelajaran dan evaluasi belajar ranah kognitif peserta didik kelas VI A
2. Merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun rancangan pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan alat peraga / media pembelajaran diorama
4. Menyusun LKPD dan soal evaluasi
5. Merancang rubrik penilaian
6. Merencanakan pembentukan kelompok

### b. Tindakan

Pelaksanaan tahapan ini terdiri dari skenario dan prosedur. Pada pertemuan awal dilaksanakan untuk memberikan materi dan untuk evaluasi belajar atau tes diberikan pada pertemuan berikutnya.

### c. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti sebagai pendidik terhadap peserta didik selama proses

pembelajaran di pertemuan pertama. Sedangkan di pertemuan kedua guru mengumpulkan data hasil belajar ranah kognitif berdasarkan evaluasi.

### d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti dengan teman sejawat untuk memperbaiki kekurangan yang ada saat pembelajaran di siklus selanjutnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan, tes evaluasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Penyajian data disajikan sebagai berikut :

- a. Rumus menghitung presentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

- b. Rumus menghitung nilai rata-rata

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Ket :

x = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai

$\sum N$  = Jumlah peserta didik

(Aqib, 2016)

**Tabel 1 Persentase Ketuntasan Belajar**

<b>Klasikal</b>	
<b>Nilai yang diperoleh</b>	<b>Kriteria</b>
$x \geq 80 \%$	Sangat tinggi
$60 \leq x < 79 \%$	Tinggi

$40 \leq x < 59 \%$	Sedang
$20 \leq x < 39 \%$	Rendah
$x < 20 \%$	Sangat rendah

Sumber : Aqib (2016)

Melihat dari tabel, penelitian berhasil apabila sebanyak 75 % dari seluruh peserta didik sudah mencapai KKM yaitu 70.

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini di kelas VI A SDN 03 Klegen Kota Madiun tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit, mulai tanggal 27 Februari 2024 sampai dengan 25 Maret 2024. Kelas yang digunakan peneliti homogen dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 dari 13 perempuan dan 14 laki-laki.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, dilakukan analisis data pada hasil evaluasi IPA ranah kognitif materi sebelumnya. Dari hasil evaluasi ranah kognitif tersebut diketahui bahwa dari 27 peserta didik, 19 diantaranya mendapat nilai kurang dari KKM. Nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik memperoleh nilai diatas KKM sekitar 30%, sehingga secara klasikal peserta didik sebanyak 70% belum memperoleh nilai batas KKM. Jika

memperoleh nilai IPA 70 maka peserta didik tuntas dalam belajar, sedangkan jika memperoleh nilai di bawah 70 maka tidak tuntas dalam belajar, sedangkan dalam satu kelas dikatakan pembelajaran berhasil apabila peserta didik  $\geq 75\%$  (ketuntasan klasikal) mendapat nilai  $\geq 70$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan belajar IPA di tahap pra siklus adalah rendah, oleh karena itu peneliti melakukan tahap siklus 1.

Disebutkan oleh Prof. Soegeng (2013), bahwa pelaksanaan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan diantaranya perangkat pembelajaran RPP dengan materi proses terjadinya gerhana bulan, lalu LKPD, dan instrumen penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 dan tanggal 19 Maret 2024, dilakukan dalam dua kali pertemuan (4 x 35 menit). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk belajar proses terjadinya gerhana bulan dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

### 3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti dan pendidik kelas VI A bu Risa pada saat proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Di akhir siklus 1, peneliti memberikan penilaian tertulis berjumlah 10 soal pada ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif berbantu media diorama menunjukkan 21 peserta didik tuntas dengan nilai persentase 77,78 %, terdapat 6 peserta didik tidak tuntas dalam belajar dengan nilai persentase 22,22%. Hal ini meningkat daripada hasil belajar IPA ranah kognitif pada pra siklus. Jadi disimpulkan bahwa ketuntasan belajar IPA ranah kognitif tahap siklus 1 sudah mencapai kriteria ketuntasan akan tetapi peneliti berinisiatif untuk melanjutkan penelitian pada siklus kedua untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA ranah kognitif pada materi gerhana Matahari.

### 4. Tahap Refleksi

Refleksi pembelajaran siklus 1 sudah optimal, akan tetapi akan lebih baik jika ada peningkatan pada siklus selanjutnya. Kekurangan di siklus 1 yaitu masih ada nilai peserta didik di

bawah KKM, mereka asyik ngobrol sehingga kurang fokus dalam pembelajaran, dan kurang aktifnya saat proses pembelajaran khususnya pada kegiatan presentasi hasil kerja kelompok serta kurangnya kerjasama.

Melihat dari hasil observasi pada tahap siklus 1, peneliti berupaya untuk melanjutkan penelitian pada siklus 2 untuk melihat peningkatan hasil evaluasi ranah kognitif peserta didik kelas VI A SDN 03 Klegen. Tahapan siklus 2 adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap perencanaan

Yang disiapkan dalam tahap ini diantaranya perangkat pembelajaran RPP dengan materi proses terjadinya gerhana Matahari, lalu LKPD, dan instrumen penilaian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024 dan tanggal 28 Maret 2024. Peneliti sebagai guru yang mengarahkan dan membimbing untuk belajar proses terjadinya gerhana matahari dengan model pembelajaran PBL.

#### 3. Tahap Pengamatan

Peneliti dan pendidik kelas VI A bu Risa melakukan pengamatan saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Di akhir siklus 2, peneliti memberikan evaluasi berjumlah 10 soal pada ranah kognitif. Hasil observasi evaluasi belajar IPA ranah kognitif kelas VI A SDN 03 Klegen diketahui sebanyak 24 peserta didik sudah tuntas dengan nilai persentase 88,89%, dan terdapat sebanyak 3 peserta didik tidak tuntas dalam belajar dengan nilai persentase 11,11%. Pada siklus 2 disimpulkan peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar.

#### 4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti dan pendidik kelas VI A setelah pelaksanaan siklus 2 selesai. Peneliti dan pendidik kelas VI A mendiskusikan hasil evaluasi belajar ranah kognitif pada tiga tahapan dengan membandingkannya dan diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

**Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar**

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata-rata	54,85	77,78	80,92

2	Jumlah peserta didik tuntas	8	21	24
3	Jumlah peserta didik tidak tuntas	19	6	3
4	Persentase ketuntasan belajar	29,63 %	77,78 %	88,89 %
	Kategori	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi

Hasil ketuntasan belajar tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan. Terbukti pada tahap pra siklus memperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 29,63% kategori rendah, pada siklus 1 memperoleh ketuntasan belajar klasikal 77,78% kategori tinggi dan pada siklus 2 memperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,89% kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari tahap pra siklus ke siklus 1 sebesar 48,15%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 11,11%.

Berdasarkan pengamatan hasil evaluasi belajar IPA ranah kognitif kelas VI A SDN 03 Klegen memperoleh peningkatan, ini menunjukkan bahwa proses belajar berjalan efektif, efisien dan lebih optimal, peserta didik lebih aktif dan fokus belajar, saling aktif bekerjasama dalam mengerjakan



tugas kelompok dan kegiatan presentasi, dan penjelasan guru tentang materi pelajaran dapat diterima peserta didik dengan maksimal. Dengan penelitian ini didapatkan kompetensi belajar peserta didik akan meningkat jika guru dapat menginovasi pembelajaran dengan baik yang dapat memotivasi dan membuat peserta didik fokus dalam kegiatan belajar.

Peserta didik semakin mudah dalam mempelajari materi gerhana bulan dan gerhana matahari dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantu media diorama. Dikarenakan pada hasil penelitian siklus 1 dan 2 telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian selesai dilakukan dan tidak dilanjutkan. Dari hasil pengamatan penelitian siklus 2 disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dengan berbantu media diorama dapat meningkatkan hasil evaluasi belajar IPA ranah kognitif peserta didik kelas VI A materi gerhana bulan dan gerhana matahari.

#### **D. Kesimpulan**

Melalui hasil pengamatan implementasi model pembelajaran

PBL berbantuan media diorama pada peserta didik kelas VI A dapat meningkatkan hasil evaluasi belajar IPA ranah kognitif pada materi Gerhana Bulan dan Gerhana Matahari dengan kategori sangat tinggi untuk ketuntasan belajar secara klasikalnya. Sehingga model pembelajaran PBL berbantuan media diorama dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas dan keaktifan pada proses pembelajaran serta membantu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Saran penulis kepada para peneliti hendaknya dapat menginovasi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran interaktif dan mengembangkan alat peraga / media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran secara maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Lif Khoiru. Amri, Sofan. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Ahmad Susanto. 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Al-Tabany, Trianto, I.B. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*,

*Progesif, dan Kontekstial.*  
Jakarta: PT. Kharisma Putra  
Utama.

serta Penulisan Artikel Ilmiah  
Mahasiswa Strata Satu  
Fakultas Ilmu Pendidikan.  
Semarang: IKIP PRESS

- Aprilyanto, B. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning The Application Of Problem Based Learning Model Based On Student ' S Learning Activities* mandiri Pendahuluan Matematika memegang peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manu. 1(2), 139–147.
- Aqib, Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Atep, Sujana. 2014. *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS.
- Diani, R., Saregar, A., & Ifana, A. 2017. Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 147–155.
- Juriah, J., & Zulfiani, Z. 2019. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Perubahan Lingkungan Dan Upaya Pelestarian. *Edusains*, 11(1), 1–11.
- Mulyasa, E.2016. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soengeng, A.Y, dkk. 2013. Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi